

Pelatihan Soft Skill Siswa SMK Negeri 3 Komodo sebagai Persiapan Memasuki Magang Industri Hospitality

Gregorius A. Berybe¹, Maria B.R. Wellalangi², Elisabeth Oktaviani Hanggu³, Rafael Modestus Ziku⁴, Novita Masi Dari Tani MD⁵, Dewi Sartika Umul⁶

¹⁻⁶Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia, email: maurernovita@gmail.com²



Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima : 19 Januari 2024 Revisi : 25 Juni 2026 Dipublikasikan : 15 Juli 2026 Kata kunci: Soft skill Pengabdian kepada Masyarakat Siswa Praktik Kerja Industri	Tujuan dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membantu siswa SMKN 3 Komodo memahami pentingnya soft skill dalam sektor pariwisata perhotelan serta menerapkan dalam aktivitas saat praktik kerja industri atau bekerja, serta mempersiapkan diri lebih baik sebelum mengikuti praktik kerja industri tahun 2024. Metode yang digunakan adalah tatap muka dengan siswa SMKN 3 Komodo. Berdasarkan hasil observasi praresearch baik dari pihak Industri Perhotelan maupun Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang meninjau dari hasil Praktik Kerja Lapangan, masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan kemampuannya, khususnya soft skill sebagai pekerja di Industri hospitality. Kegiatan PKM ini menghadirkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan soft skill seperti komunikasi, etika profesi, personal grooming dan hygiene, kerja sama serta layanan prima.
Keywords: Soft skill Community service students internship	ABSTRACT <i>Soft Skill Training for SMKN 3 Komodo Students as a Preparation for Industry Internship</i> <i>The aim of the community service is to assist students of SMKN 3 Komodo to understand the importance of soft skill in tourism and hospitality sector, and apply it in their internship activities. Besides, they can prepare themselves better before take industry internship in 2024. Methods use in this community service were observation and lecture. Based on praresearch observation, from hotel industry and school that monitor students activities during internship, a lot of students need more soft skill course before internship. This community service activity provide new learning experience which help students develop their sof skill, such as communication, professional ethics, personal grooming, and hygiene, cooperation, and service excellence.</i>

Pendahuluan

Penetapan Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas diikuti dengan tumbuh kembangnya industri pariwisata salah satunya adalah industri perhotelan. Pesatnya pertumbuhan industri perhotelan, menuntut persaingan tenaga kerja semakin ketat, mengharuskan para pekerja di sektor ini untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang baik. Dalam konteks ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berencana memasuki industri pariwisata memerlukan persiapan yang komprehensif dan berfokus pada pengembangan soft skill yang relevan dengan bidang kerja yg akan dituju.

Data statistik perhotelan Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2020 menguraikan, bahwa terdapat total 111 usaha akomodasi atau hotel di Labuan Bajo.

Realitas ini menggambarkan bahwa pertumbuhan industri hotel mengalami peningkatan jumlah sebesar 9,90% dari tahun 2019. Hotel-hotel tersebut tersebar di kecamatan Komodo berjumlah 108, 2 hotel di Kecamatan Lembor dan 1 hotel di Kecamatan Mbeliling. Berdasarkan klasifikasi bintang, dari 111 hotel tersebut, 12 hotel termasuk ke dalam hotel bintang dan 99 hotel non bintang. Pertumbuhan usaha jasa akomodasi atau hotel dari tahun 2016-2020 tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Pertumbuhan Hotel

Tahun	Hotel			Kamar	Tempat Tidur
	Bintang	Non-Bintang	Jumlah		
2016	6	58	64	1030	1697
2017	7	69	76	1191	2262
2018	7	91	98	1462	3029
2019	8	93	101	1798	3939
2020	12	99	111	1691	3488

Sumber: BPS Kab Manggarai Barat, 2023

Peningkatan fasilitas akomodasi tersebut diikuti juga dengan meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo. Data di atas menunjukkan adanya tingkat kunjungan wisatawan dan okupansi hotel yang meningkat sejak tahun 2016 hingga 2019. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa realitas itu tidak berlangsung tiap tahunnya karena diganggu oleh wabah covid-19. Kunjungan dan okupansi mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 dimana jumlah tamu menginap di hotel non bintang mengalami penurunan dari 126.965 tahun 2019 menjadi 21.497 orang atau turun sebesar 83,07%. Kondisi yang sama juga terjadi pada tingkat hunian hotel bintang dimana jumlah tamu mengalami penurunan signifikan menjadi 40.991 orang atau sebesar 56%. Selanjutnya kunjungan dan okupansi hotel oleh wisatawan di Labuan Bajo kembali tinggi pada penghujung tahun 2022 hingga sepertiga tahun 2023. Tingginya jumlah wisatawan tentunya berpengaruh terhadap kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut bisa didapatkan dari Lembaga Pendidikan maupun Balai Latihan Kerja yang berada di Manggarai Barat dan sekitarnya.

Kabupaten Manggarai barat sendiri memiliki 1 buah perguruan Tinggi yaitu Politeknik eLBajo Commodus. Sedangkan jumlah SMK di Kab Manggarai Barat menurut <https://data.manggaraibaratkab.go.id/>. berjumlah 13 sekolah. Namun terdapat perbedaan data jumlah SMK dengan <https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-smk/2/241600> dimana jumlah SMK mencapai 15 sekolah dan tersebar kedalam 7 kecamatan dengan total siswa mencapai 4.926. Salah satu SMK yang berada pada wilayah kecamatan Komodo adalah SMK Negeri III Komodo yang telah berdiri beroperasi sejak tanggal 24 November 2020 berdasarkan SK Izin Operasional: DPMPTSP.421.5/20/PTSP/XI/2020. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>).

Labuan Bajo sebagai ibu kota kabupaten Manggarai Barat dengan jumlah akomodasi yang semakin meningkat tentu perlu Sumber Daya Manusia (SDM) yang sejalan atau mendukung perkembangan bisnis pariwisata khususnya dunia hospitality. SDM khususnya yang bersumber dari Masyarakat lokal merupakan hal yang pivot karena dapat memberikan dampak perkembangan pariwisata bagi Masyarakat lokal sebagai bentuk kesuksesan dalam industri pariwisata itu sendiri. Namun, berdasarkan hasil observasi praresearch baik dari pihak Industri Perhotelan maupun Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang meninjau dari hasil Praktik Kerja Lapangan, masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan kemaampuannya, khususnya soft skill sebagai pekerja di Industri hospitality.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan soft skill siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai persiapan memasuki dunia industri perhotelan. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi SMK Negeri 3 Komodo yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan magang atau praktik

kerja industri pada sektor hospitality. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan siswa, khususnya dalam aspek soft skill yang berkaitan dengan etika profesi, penampilan profesional, komunikasi, dan pelayanan.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi dan identifikasi kebutuhan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, serta tahap evaluasi dan refleksi. Tahap pertama berupa observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menghadapi praktik kerja lapangan dan dunia industri. Observasi dilakukan dengan memperhatikan perkembangan industri perhotelan di Labuan Bajo serta kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan industri hospitality. Hasil observasi menunjukkan bahwa selain kompetensi teknis, siswa juga memerlukan penguatan kemampuan nonteknis atau soft skill sebagai bagian penting dari kesiapan kerja.

Tahap kedua adalah persiapan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana mengidentifikasi materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta dan karakteristik industri perhotelan. Materi pelatihan disusun dengan menitikberatkan pada tiga kompetensi utama, yaitu etika profesi, personal grooming, dan psikologi pelayanan. Materi tersebut dipilih karena ketiganya memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan sikap profesional, penampilan, perilaku, komunikasi, serta kemampuan memberikan pelayanan prima kepada tamu atau konsumen. Tim pelaksana juga membagi peran antara dosen dan mahasiswa Program Sarjana Pengelolaan Perhotelan Politeknik eLBajo Commodus dalam penyampaian materi dan pendampingan peserta.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tim pelaksana kepada peserta. Selanjutnya, dosen memberikan pengantar mengenai pentingnya soft skill dalam membangun kesiapan kerja dan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan disampaikan. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa Program Sarjana Pengelolaan Perhotelan Politeknik eLBajo Commodus melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik sederhana. Penggunaan metode partisipatif dimaksudkan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan yang berkaitan dengan materi pelatihan.

Materi pertama yang diberikan adalah etika profesi. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai sikap, perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, serta standar perilaku yang diperlukan dalam lingkungan kerja perhotelan. Materi kedua adalah personal grooming, yang membahas pentingnya kebersihan diri, kerapian, penampilan profesional, dan penerapan standar higiene sebagai bagian dari pembentukan citra seorang pekerja hospitality. Materi ketiga adalah psikologi pelayanan, yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai karakteristik tamu, komunikasi dalam pelayanan, pengelolaan sikap, serta pentingnya empati dalam memberikan pelayanan prima.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara langsung selama proses pelatihan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam demonstrasi atau praktik yang berkaitan dengan materi pelatihan. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab dan refleksi pada akhir kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan ditinjau dari antusiasme dan partisipasi peserta, kemampuan peserta memahami materi pelatihan, serta kemampuan peserta menunjukkan pemahaman awal mengenai penerapan etika profesi, personal grooming, dan psikologi pelayanan dalam konteks kerja di industri perhotelan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi kurang lebih dua jam. Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, sehingga peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pemateri, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mempraktikkan keterampilan yang relevan. Melalui metode tersebut, kegiatan PkM diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kesiapan sikap dan perilaku profesional siswa sebelum memasuki lingkungan industri perhotelan.

Secara umum, alur pelaksanaan kegiatan PkM dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) observasi dan identifikasi kebutuhan; (2) penyusunan materi dan persiapan pelatihan; (3) penyampaian materi secara interaktif; (4) diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik; serta (5) evaluasi dan refleksi kegiatan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan penguatan kompetensi soft skill siswa melalui pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri hospitality.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Peserta

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan kegiatan observasi dan identifikasi kebutuhan peserta. Observasi dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan sektor pariwisata dan industri perhotelan di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Sebagai salah satu destinasi pariwisata yang terus berkembang, Labuan Bajo mengalami peningkatan aktivitas pariwisata dan pertumbuhan jumlah akomodasi. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri hospitality.

Ketersediaan SDM lokal menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan perkembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM lokal menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan industri pariwisata di Labuan Bajo.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari lingkungan pendidikan serta industri perhotelan, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam aspek soft skill. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membutuhkan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, sikap profesional, etika kerja, penampilan, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan memberikan pelayanan. Aspek-aspek tersebut menjadi sangat penting karena industri hospitality merupakan industri yang berorientasi pada pelayanan dan interaksi langsung dengan tamu atau konsumen.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan soft skill bagi siswa SMK Negeri 3 Komodo sebagai persiapan memasuki kegiatan magang industri. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengalaman praktis kepada peserta mengenai sikap dan perilaku yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja perhotelan.

Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Soft Skill

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Sarjana Pengelolaan Perhotelan Politeknik eLBajo Commodus. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pelaksana kepada peserta. Selanjutnya, dosen memberikan pengantar mengenai pentingnya soft skill dalam membangun kesiapan kerja siswa, khususnya bagi mereka yang akan memasuki dunia industri hospitality.

Pengantar yang diberikan oleh dosen berfungsi untuk memberikan kerangka pemahaman kepada peserta mengenai hubungan antara kompetensi soft skill dan tuntutan dunia kerja. Setelah sesi pengantar, penyampaian materi dilanjutkan oleh mahasiswa yang terbagi dalam beberapa kelompok. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pelatihan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dekat dan interaktif bagi peserta. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi bentuk pembelajaran kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan siswa SMK.

Pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih dua jam dengan pendekatan interaktif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta melakukan demonstrasi dan praktik sederhana sesuai dengan materi yang disampaikan. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta untuk menghubungkan materi

pelatihan dengan situasi yang mungkin mereka hadapi ketika melaksanakan magang maupun ketika bekerja di industri perhotelan.

Materi Pelatihan Soft Skill

Etika Profesi

Materi pertama yang diberikan adalah etika profesi. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pekerja di industri hospitality. Etika profesi mencakup sikap sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, komitmen terhadap pekerjaan, serta kemampuan menjaga sikap profesional dalam berinteraksi dengan tamu, rekan kerja, dan atasan.

Dalam industri perhotelan, etika profesi memiliki peran yang sangat penting karena kualitas pelayanan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap dan perilaku karyawan. Seorang karyawan yang memiliki pengetahuan teknis yang baik, tetapi tidak mampu menunjukkan sikap profesional, dapat memberikan dampak negatif terhadap pengalaman tamu dan citra perusahaan. Oleh karena itu, materi etika profesi diarahkan untuk membangun kesadaran peserta bahwa perilaku sehari-hari merupakan bagian dari kualitas pelayanan.

Melalui materi ini, peserta diperkenalkan pada pentingnya sikap profesional sejak sebelum memasuki dunia kerja. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam membangun kebiasaan positif, seperti disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, menghormati orang lain, serta mampu menjaga sikap dalam berbagai situasi kerja.

Personal Grooming

Materi kedua adalah personal grooming. Dalam industri hospitality, penampilan merupakan salah satu bagian penting dalam membangun kesan profesional. Personal grooming mencakup kebersihan diri, kerapian rambut, kebersihan kuku, kebersihan tubuh, penggunaan pakaian kerja yang sesuai, serta penampilan secara keseluruhan.

Materi ini diberikan untuk meningkatkan kesadaran peserta bahwa penampilan pribadi merupakan bagian dari standar pelayanan. Karyawan hotel berinteraksi langsung dengan tamu sehingga penampilan dapat memengaruhi persepsi tamu terhadap profesionalitas individu maupun citra perusahaan. Selain aspek estetika, personal grooming juga berkaitan dengan penerapan kebersihan dan higiene dalam lingkungan kerja.

Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian diri sebelum melaksanakan aktivitas kerja. Peserta juga diberikan kesempatan untuk memahami dan mendemonstrasikan aspek-aspek dasar penampilan profesional. Dengan demikian, materi personal grooming tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai standar penampilan yang diperlukan dalam lingkungan industri perhotelan.

Psikologi Pelayanan

Materi ketiga adalah psikologi pelayanan. Materi ini diberikan untuk membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya memahami karakteristik, kebutuhan, dan harapan tamu atau konsumen. Dalam industri hospitality, setiap tamu memiliki latar belakang, karakter, kebutuhan, dan ekspektasi yang berbeda. Oleh karena itu, seorang pekerja hospitality perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara tepat.

Psikologi pelayanan juga berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi, menunjukkan empati, mendengarkan secara aktif, serta merespons kebutuhan dan keluhan tamu dengan sikap yang tepat. Pemahaman tersebut penting agar siswa mampu menghadapi berbagai situasi pelayanan secara profesional.

Melalui materi ini, peserta diarahkan untuk memahami bahwa pelayanan prima tidak hanya berkaitan dengan kecepatan atau ketepatan dalam memberikan layanan, tetapi juga bagaimana seorang pekerja mampu membangun hubungan positif dengan tamu. Kemampuan untuk menunjukkan keramahan, empati, kesabaran, dan sikap positif menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman pelayanan yang baik.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Soft Skill

Respons dan Partisipasi Peserta

Kegiatan pelatihan berlangsung secara interaktif dan mendapatkan respons positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan dalam sesi tanya jawab, diskusi, serta demonstrasi keterampilan yang berkaitan dengan materi pelatihan. Pola pelatihan yang tidak hanya menggunakan metode ceramah memungkinkan peserta untuk lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan.

Partisipasi peserta menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang berkaitan dengan dunia kerja hospitality. Siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai pekerjaan di industri perhotelan, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai bagaimana membangun sikap dan perilaku profesional. Hal ini menjadi penting karena siswa akan berhadapan dengan lingkungan kerja yang menuntut kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, serta memberikan pelayanan secara konsisten.

Kegiatan pelatihan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman yang mungkin mereka peroleh selama praktik kerja lapangan atau magang industri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Kontribusi Kegiatan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Fokus utama kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa SMK Negeri 3 Komodo dalam menerapkan soft skill sebelum memasuki dunia industri. Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu komunikasi, etika profesi, personal grooming, higiene, kerja sama, dan pelayanan prima.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa perlu dilakukan secara komprehensif. Kompetensi teknis yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah perlu dilengkapi dengan kompetensi nonteknis yang mendukung keberhasilan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dalam industri hospitality, kemampuan memberikan pelayanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, mengelola sikap, memahami kebutuhan tamu, dan menunjukkan perilaku profesional.

SMK Negeri 3 Komodo sendiri telah menunjukkan potensi dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Meskipun sekolah tersebut baru berdiri pada tahun 2020 dan belum memiliki program keahlian perhotelan secara khusus, pembelajaran yang berkaitan dengan perhotelan telah diintegrasikan melalui mata pelajaran pilihan. Selain itu, beberapa siswa juga telah memperoleh kesempatan untuk bekerja sebagai daily worker di sejumlah hotel di Labuan Bajo. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang yang cukup besar untuk mengembangkan kesiapan siswa sebagai SDM lokal yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan industri pariwisata di Labuan Bajo.

Namun demikian, keterbatasan materi pembelajaran yang secara khusus membahas industri perhotelan menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya soft skill dalam dunia kerja juga perlu terus diperkuat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan semacam ini dapat menjadi salah satu bentuk intervensi untuk melengkapi pembelajaran formal di sekolah.

Relevansi Pelatihan dengan Kebutuhan Industri Hospitality

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi etika profesi, personal grooming, dan psikologi pelayanan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan industri hospitality. Ketiga materi tersebut membentuk dasar perilaku profesional yang diperlukan oleh seorang pekerja perhotelan.

Etika profesi berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kerja. Personal grooming mendukung pembentukan penampilan profesional serta penerapan kebersihan diri. Sementara itu, psikologi pelayanan membantu peserta memahami pentingnya komunikasi, empati, dan pengelolaan interaksi dengan tamu. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi bagian penting dalam penerapan pelayanan prima.

Kebutuhan untuk memberikan pelatihan soft skill juga menunjukkan bahwa pengembangan SDM pariwisata tidak dapat hanya berfokus pada keterampilan teknis. Industri hospitality membutuhkan tenaga kerja yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam memberikan pelayanan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi pendidikan tinggi dalam memperkuat kesiapan SDM lokal untuk mendukung perkembangan pariwisata Labuan Bajo.

Permintaan pihak sekolah terhadap materi-materi yang berkaitan dengan soft skill juga menunjukkan adanya kesadaran mengenai pentingnya kompetensi nonteknis bagi peserta didik. Kebutuhan tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam memperkuat pendidikan vokasi dan kesiapan kerja siswa.

Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan pelatihan peningkatan soft skill memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap dan perilaku yang diperlukan dalam industri perhotelan. Meskipun pelatihan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan aplikatif bagi peserta.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih spesifik, seperti komunikasi pelayanan, penanganan keluhan tamu, interview skills, teamwork, problem solving, dan simulasi pelayanan hotel. Selain itu, kerja sama antara SMK Negeri 3 Komodo dan Politeknik eLBajo Commodus dapat dikembangkan melalui program pendampingan, guest lecture, simulasi industri, pelatihan berkala, dan pendampingan persiapan magang.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelatihan satu kali, tetapi dapat menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk memperkuat kesiapan siswa sebagai calon tenaga kerja pariwisata. Peningkatan kualitas SDM lokal diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan industri hospitality sekaligus memperluas kesempatan masyarakat lokal untuk memperoleh manfaat ekonomi dari pertumbuhan pariwisata di Labuan Bajo.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan peningkatan soft skill bagi siswa SMK Negeri 3 Komodo terlaksana secara interaktif dan mendapat respons positif dari peserta. Pelatihan yang mencakup materi etika profesi, personal grooming, dan psikologi pelayanan memberikan pemahaman dan pengalaman praktis mengenai sikap serta perilaku yang diperlukan dalam industri hospitality. Kegiatan ini menjadi upaya penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi magang dan dunia kerja, sekaligus memperkuat kesiapan sumber daya manusia lokal untuk mendukung perkembangan pariwisata dan industri perhotelan di Labuan Bajo.

Referensi

- ASEAN Secretariat. (2016). *ASEAN homestay standard*. ASEAN Secretariat.
- Berybe, G. A., Hanggu, E. O., & Welalangi, M. B. (2021a). Hospitality training bagi para pengelola homestay di Desa Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1). <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.22>
- Berybe, G. A., Hanggu, E. O., & Welalangi, M. B. (2021b). The awareness towards quality of service from homestay providers in premium tourism destination. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4).
- Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Manggarai Barat. (n.d.). *Data SMK di Kabupaten Manggarai Barat*. <https://data.manggaraiarakab.go.id/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Progres SMK Kabupaten Manggarai Barat*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-smk/2/241600>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *SK izin operasional: DPMPTSP.421.5/20/PTSP/XI/2020*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Ismail, M. N. I., Hanafiah, M. H., Aminuddin, N., & Mustafa, N. (2016). Community-based homestay service quality, visitor satisfaction, and behavioral intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 398–405. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.192>
- Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. (2021). *Keputusan Bupati Manggarai Barat Nomor 106/KEP/HK/2021 tentang perubahan atas Lampiran Keputusan Bupati Manggarai Barat Nomor 237/KEP/HK/2020 tentang penetapan desa/kelurahan wisata di Kabupaten Manggarai Barat*.
- Kontogeorgopoulos, N., Churyen, A., & Duangsaeng, V. (2015). Homestay tourism and the commercialization of the rural home in Thailand. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 20(1), 29–50. <https://doi.org/10.1080/10941665.2013.852119>
- Suherian, H., & Budhiono, Y. (2013). *Psikologi pelayanan di bidang pariwisata dan hospitality serta di berbagai bidang bisnis lainnya*. Media Perubahan.
- Wahyunanto. (2018). Penerapan hygiene dan sanitasi dalam upaya peningkatan mutu kualitas food and beverage (Studi pada Pantai Konang Desa Ngelebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 146–154.